BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengunaan metode demosntrasi dalam mengajarkan sholat ied pada mata pelajaran fiqih siswa kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Banyu Anyar Probolinggo, menurut peneliti merupakan metode yang tepat, di mana, sholat pada umumnya dan sholat ied pada dasarnya merupakan mata pelajaran praktis yang memerlukan praktik langsung, terlebih melalui pendemonstrasian tentang tata cara melakukan sholat ied dengan baik dan benar seperti yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode demonstrasi dalam penerapannya untuk mengajarkan materi sholat ied, menjadikan siswa mengetahui dan mudah memahami bagaimana tata cara sholat ied yang baik dan benar sesuai hukum syariat

   Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam bahasan sholat ied, dapat disampaikan bahwa penerapan metode demosntrasi dapat membentuk pemahaman yang baik pada siswa kelas 4. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa kelas 4 dari segi kognitif maupun psikomotor dalam bahasan terkait. Lebih rinci dapat disampaikan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi, aktivitas proses belajar siswa, minat siswa, dan kemampuan siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan soal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan Metode Demonstrasi.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI-Syafiyah NU Tarokan telah dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat pada lembar hasil skor observasi aktivitas guru dapat meningkat dari siklus 1 dengan skor 60 (cukup baik),sedangkan siklus 2 menjadi 80 (baik), dan hasil skor observasi aktivitas siswa siklus 1 sebesar 70% sedang siklus 2 sebesar 80% sehingga dari siklus 1 ke siklus meningkat sebesar 10%. Sedangkan prosentase ketentuan hasil belajar dalam mengerjakan sholat ied pada siklus 1 diperoleh nilai 60%, dengan katagori kurang dan pada siklus 2 diperoleh nilai 70% dengan katagori baik dari jumlah keseluruhan peserta didik tuntas memenuhi KKM.

B. Saran

Dengan memahami bahwa mata pelajaran fiqih bahasan sholat ied merupakan mata pelajaran praktis yang lebih tepat jika langsung dipraktikkan, maka saran peneliti terhadap guru mata pelajaran fiqih ketika mengajarkan bahasan sholat ied, sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran fiqih hendaknya benar-benar memahami esensi mata pelajaran fiqih khususnya bahasan sholat ied secara keilmuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktisnya, sehingga dapat menghindari adanya salah konsep terhadap bahasan terkait, dikarenakan kesalahan konsep pada mata pelajaran berbasis keagamaan merupakan kesalahan yang tidak dapat ditolerir

2. Guru mata pelajaran fiqih hendaknya memiliki kemampuan menentukan apakah suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran fiqih tersebut cenderung praktis atau teoritis, sehingga nantinya dapat ditentukan pula metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkannya
3. Guru mata pelajaran fiqih dapat menerapkan metode demonstrasi pada saat mengajarkan materi sholat ied, dikarenakan melalui metode demonstrasi, guru dapat mengamati langsung kegiatan siswa dalam bahasan terkait. Dengan mengamati unjuk kerja siswa secara langsung, guru dapat pula secara langsung melakukan koreksi, sehingga dapat diasumsikan bahwa melalui metode demonstrasi menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara simultan, bersifat saling melengkapi kekurang pahaman yang terjadi dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id